

Peningkatan Kualitas Humas Sekolah Luar Biasa Melalui Program Qur'an Isyarat dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Fazly Dana Saputra^{1*}, Dinda Pramaysella Mazaya¹, Fadillah Putra Penangsang Ramadhani¹, Hanun Nabilah Mahdiyyah¹, Joanicha Ayunda Syaharani¹, Djum Djum Noor Benty¹, Hasan Argadinata¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: fazly.dana.2301316@students.um.ac.id

Kata kunci

program humas
qur'an isyarat
partisipasi masyarakat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Qur'an Isyarat dalam meningkatkan kualitas Humas di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABD Kedungkandang serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Program Qur'an Isyarat diadakan untuk membantu peserta didik tuna rungu dan tuna netra dalam memahami huruf hijayah dan Al-Qur'an melalui bahasa isyarat, sebagai sarana inklusi dalam pendidikan agama. Program ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, termasuk dosen dan Ustadz terlatih, serta mendidik masyarakat luas mengenai penggunaan bahasa isyarat dalam pengajaran Al-Qur'an. Peran Humas sangat penting dalam menjalin kerjasama antara sekolah dan masyarakat untuk mendukung kelancaran program Qur'an Isyarat. Terdapat tantangan dalam memahami Qur'an Isyarat di kalangan peserta didik. Pendekatan intensif dan pemanfaatan buku pedoman khusus menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Partisipasi orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program Qur'an Isyarat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Qur'an Isyarat berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di SLB ABD Kedungkandang, dengan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

1. Pendahuluan

Menurut Daud (2023) partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Hubungan antar kedua belah pihak ini pada hakikatnya merupakan sarana yang dapat berperan untuk membina dan mengembangkan kepribadian para peserta didik di sekolah (Pidarta dalam Mas, 2011). Keterlibatan masyarakat terhadap suatu program akan berbeda-beda, tergantung jenis keterlibatannya yang dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan atau kemahiran, dan partisipasi sosial. Keikutsertaan masyarakat dalam suatu program sekolah dapat berbeda-beda, dilihat dari jenis keterlibatannya yang dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi sosial, partisipasi harta benda, serta partisipasi keterampilan atau kemahiran. (Abdullah, 2017). Menurut Sumarsono, dkk (2016) orang Tua dalam peningkatan mutu pendidikan pada aspek kehumasan diwujudkan dengan cara berperan aktif dalam pengurus, membentuk dan berperan aktif dalam komunitas orang tua, ikut serta dalam perayaan hari jadi sekolah, dan penerbitan buku sekolah. Siswa Orang tua yang tergabung dalam paguyuban sekolah atau komite sekolah turut membantu sekolah dasar dengan memberikan dukungan sukarela dalam pelaksanaan program sekolah. Menurut Sumarsono, dkk (2019) orangtua siswa memiliki potensi yang besar dalam membantu sekolah dalam mengembangkan program-program kegiatan, namun demikian semuanya juga tergantung pada bagaimana cara sekolah dalam mendekati atau memberdayakan potensi orangtua siswa. Manakala ada keterkaitan yang kuat antara sekolah dan keluarga (orangtua), serta melibatkan mereka secara aktif maka membantu usaha pembelajaran dan perkembangan peserta didik, dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut Ayman, dkk dalam Maisyaroh dkk (2021) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui pengakuan atas kepedulian masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, pemberian tanggung jawab kepada masyarakat dalam hal pengembangan sekolah, pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, menumbuhkan rasa

percaya, penyebaran kelebihan dan kekuatan tentang pentingnya keberadaan sekolah bagi masa depan siswa, pelibatan tokoh agama atau tokoh penting di daerah sehingga memudahkan terlaksananya proses partisipasi, dan pemberian kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan masukan yang membangun bagi sekolah

SLB ABD Kedungkandang selalu melibatkan kontribusi masyarakat sekitar, instansi - instansi maupun masyarakat luar, seperti puskesmas yang tergolong pada instansi kesehatan dan universitas dan lingkungan yang tergolong pada masyarakat. Kontribusi masyarakat ini menjadi faktor pendukung untuk kegiatan-kegiatan yang ada pada sekolah. SLB ABD Kedungkandang selalu terlibat dalam program yang diselenggarakan oleh instansi -instansi tersebut. Contoh kegiatan yang mengajak atau mengikutsertakan partisipasi masyarakat sekitar seperti kegiatan keagamaan (Qur'an Isyarat), dimana kegiatan ini juga mensosialisasikan peserta didik berkebutuhan khusus bahwa anak dengan keterbatasan atau kebutuhan khusus juga bisa mengaji atau membaca huruf hijaiyah. SLB ABD Kedungkandang memiliki strategi yang digunakan untuk menjalin komunikasi antara sekolah dengan masyarakat yaitu dengan cara saling memberikan informasi dan edukasi, saling menjaga nama baik serta saling memberikan timbal balik. Adapun kendala yang dihadapi SLB ABD

Kedungkandang dalam menjaga komunikasi masih sangat minim. Hal tersebut dikarenakan sekolah menerapkan sistem simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan antara dua belah pihak. Akan tetapi SLB ABD Kedungkandang masih mengalami kesulitan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan efektivitas program peningkatan partisipasi masyarakat di SLB ABD Kedungkandang. Bentuk kegiatan sekolah SLB ABD Kedungkandang dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat sekitar antara lain, seperti mengadakan program Qur'an Isyarat yang diadakan pada setiap hari Jum'at. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan atau mengajarkan peserta didik di SLB ABD Kedungkandang agar dapat lebih mudah memahami terkait memahami al-qur'an. Kegiatan tersebut juga berguna untuk masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih mengenal sekolah SLB ABD Kedungkandang. Hal ini selaras dengan pendapat Budimansyah (2018) yang menyatakan bahwa Partisipasi masyarakat yang terjadi dalam lingkungan pendidikan selama ini umumnya masih sebatas pada dukungan dari sektor pendanaan, untuk dukungan dari sektor seperti pemikiran, moral, barang serta jasa terkesan masih belum maksimal.

2. Metode

Metode observasi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menyebutkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Pendekatan kualitatif-Deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami mengenai program isyarat yang dilaksanakan oleh sekolah luar biasa di kedungkandang, khususnya bagaimana kualitas humas Sekolah Luar Biasa melalui program Qur'an Isyarat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat. Penelitian dilaksanakan pada Selasa, 30 Oktober 2024 di Kedungkandang dan Kota Malang dan 5 Desember 2024 melalui G-Meet. Pemilihan lokasi di SLB ABD Kedungkandang dikarenakan adanya program humas yang bagus dan menarik, dan adapun program-program unik yang dimiliki oleh SLB ABD Kedungkandang terutama pada program Qur'an Isyarat ini.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Kriteria yang peneliti tetapkan untuk subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti dan mengetahui serta memahami informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini Kepala Sekolah, Waka Kehumasan yang meliputi K2P dan Kemitraan dijadikan sebagai sumber data dalam wawancara. Ibu Elis Dwi Wulandari, M.Pd selaku Waka K2P di SLB ABD Kedungkandang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara secara langsung dan wawancara secara online (G-Meet), analisis data dan dokumentasi. Kombinasi antara teknik pengumpulan tersebut memungkinkan peneliti data mengumpulkan data yang

beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Waruwu, 2023). Wawancara mendalam digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau fakta yang relevan dari narasumber terhadap pengalaman atau perspektif mengenai suatu topik program Qur'an Isyarat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat yang dilakukan di SLB ABD Kedungkandang. Sementara observasi langsung dilakukan untuk membantu mendapatkan gambaran yang akurat mengenai situasi atau fenomena di lapangan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam. Analisis data merupakan kajian yang dimiliki seperti program humas SLB ABD Kedungkandang dan dokumen struktur humas SLB ABD Kedungkandang. Dokumentasi digunakan untuk menjadi bukti konkret seperti foto saat wawancara, foto dengan informan, struktur organisasi, struktur komite sekolah, perjanjian MOU dengan pihak Luar, serta program kerja humas. Instrumen meliputi pedoman wawancara.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap program peningkatan partisipasi masyarakat di SLB ABD Kedungkandang dalam program Qur'an Isyarat. Temuan penelitian ini yaitu program Qur'an Isyarat yang ada pada SLB ABD Kedungkandang sudah ada sejak 2023 dan sudah bersertifikat. Serta terdapat pula, buku pedoman Qur'an Isyarat yang menggunakan bahasa arab baku.

Proses penelitian ini melalui beberapa tahap, yang dimulai dari tahap survei lokasi dengan melalui purposive sampling, melakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan izin penelitian. Setelah itu dilakukan wawancara mendalam yang disusul langsung dengan observasi sekolah. Selain mendapatkan hasil dari wawancara mendalam, penulis juga melakukan triangulasi data dengan melakukan survei dan analisis dokumen pendukung serta dokumentasi program yang terdapat di SMPIT As-Salam demi mendapatkan validitas dan kredibilitas suatu objek temuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk tetap dilaksanakannya program program humas di SMPIT As-Salam Malang demi keberlangsungan proses perkembangan peserta didik dengan pendampingan kuat oleh Tri Pusat Pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Parenting Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Qur'an Isyarat dalam meningkatkan kualitas Humas Sekolah Luar Biasa (SLB) serta partisipasi masyarakat di SLB ABD Kedungkandang.

1. Implementasi Program Qur'an Isyarat di SLB ABD Kedungkandang

Kepala Sekolah mengadakan program Qur'an Isyarat atas dasar adanya kebutuhan peserta didik di sekolah untuk peserta didik berkebutuhan khusus agar bisa mengaji, melakukan aktivitas beribadah salah satunya sholat dan membaca doa doa, hal ini sesuai dengan pendapat Argadinata & Putri (2017) bahwa kualifikasi secara umum maupun secara khusus yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kerjanya mewujudkan sekolah yang berhasil. Program Qur'an Isyarat ini diadakan karena banyak peserta didik yang memiliki keterbatasan berbicara dan pendengaran mereka menggunakan bahasa isyarat sama seperti komunikasi pada umumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamungkas & Alimin dalam Pamungkas & Hermanto (2022) yang menjelaskan bahwa dibutuhkan strategi dan metode khusus yang disesuaikan bagi anak dengan hambatan pendengaran dalam pendidikan termasuk dalam Pendidikan Agama Islam dan belajar Al Qur'an. Sehingga sekolah SLB ABD Kedungkandang mencari cara bagaimana agar peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus ini dapat memahami huruf hijaiyah dan Al - Qur'an dengan menggunakan bahasa isyarat, dengan harapan output dari program ini dapat mereka terapkan ketika mereka mengaji serta saat sholat. Selaras dengan pendapat Silpia & Sari dalam Pujiati & Nurdyansyah (2023) yang menyatakan bahwa bahasa isyarat tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk memahami dan membaca Al Qur'an, termasuk untuk memahami huruf-huruf hijaiyah.

SLB ABD Kedungkandang sempat didatangi oleh dosen dari Universitas Negeri Malang departemen Pendidikan luar biasa yang bertujuan untuk mengadakan suatu program Qur'an Isyarat. Selaras dengan pendapat Novita, Timan & Zulkarnain yang menyatakan bahwa partisipasi yang diberikan masyarakat tidak harus berupa materi, tetapi juga bisa berpartisipasi dengan

menyumbangkan tenaga dan pikiran. Pendapat tersebut juga selaras dengan SLB ABD Kedungkandang yang mendatangkan pemateri kyai dari pondok pesantren khusus tuna rungu yang berasal dari Yogyakarta. Kegiatan program Qur'an isyarat ini akan dibimbing oleh ustadz bagi peserta didik yang kebutuhan khusus tuna netra, sedangkan peserta didik dengan kebutuhan khusus tuna rungu akan diajari langsung oleh guru. Menurut Ariyanti, Sobri, & Kusumaningrum dalam Satria, Supriyanto, Timan & Adha (2019), Seluruh kegiatan program sekolah memerlukan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk menunjang kesuksesan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini selaras dengan program SLB ABD Kedungkandang berupa Program Qur'an Isyarat yang digunakan untuk peningkatan mutu sekolah. Pelaksanaan program Qur'an Isyarat ini memerlukan pelatihan yang ditunjukkan kepada para pendidik sekolah SLB ABD Kedungkandang. Pelatihan program Qur'an Isyarat ini dilaksanakan pada bulan Oktober kemarin yang melibatkan dosen pendidikan luar biasa dari Universitas Negeri Malang. Dosen tersebut berkolaborasi dan menjadikan sekolah SLB ABD Kedungkandang sebagai tempat kegiatan berlangsung, program pelatihan ini dapat melatih para pendidik yang mengajar di sekolah tersebut mengenai program Qur'an Isyarat. Dengan demikian, jika program pelatihan berakhir, maka program Qur'an Isyarat tersebut dapat terus berjalan secara berkelanjutan. Program Qur'an isyarat ini dilakukan mulai dari tahun 2023, dan akan terus dilaksanakan pada setiap hari jumat pagi.

2. Peran humas SLB ABD Kedungkandang

Peran Humas SLB ABD Kedungkandang memberikan upaya untuk mewujudkan kualitas mutu pendidikan melalui bidang kehumasan dirancang agar membentuk partisipasi dari masyarakat untuk mendukung arah mutu pendidikan yang lebih baik, Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bagin & Gallagher dalam Imron & Sumarsono (2017) yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengupayakan partisipasi orang tua terhadap keberhasilan program sekolah salah satunya yaitu melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah. Program sekolah tersebut berupa rancangan yang dibentuk dengan mengadakan program Qur'an isyarat. Pihak humas sekolah dapat menghubungkan pihak internal sekolah dengan sumberdaya yang ada diluar sana, yang bertujuan untuk melatih sumber daya baru yang ada di sekolah. Program Qur'an isyarat ini tidak perlu kebingungan untuk mencari pengajarnya, karena sudah terdapat orang yang terlatih. Hal ini selaras dengan pendapat Novita, Timan & Zulkarnain yang menyatakan bahwa partisipasi yang diberikan masyarakat tidak harus berupa materi, tetapi juga bisa berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga dan pikiran. Akan tetapi, guru SLB ABD Kedungkandang turut andil juga dalam memberikan edukasi atau pelajaran mengenai program Qur'an Isyarat, selanjutnya ilmu tersebut dapat diterapkan untuk mengedukasi masyarakat tentang baca tulis qur'an dan bacaan sholat menggunakan Qur'an Isyarat.

3. Partisipasi masyarakat dalam program Qur'an Isyarat

Partisipasi masyarakat sangat penting, sekolah SLB ABD Kedungkandang melibatkan pihak eksternal seperti kyai, ustad dan sebagainya. Untuk kegiatan baca tulis qu`ran sekolah SLB ABD Kedungkandang juga mengedukasi masyarakat diluar sana bahwa mengaji itu juga bisa menggunakan bahasa isyarat. Kegiatan ini tidak berhenti di dalam internal sekolah saja namun sekolah juga mengajak masyarakat luar untuk ikut berperan penting, jadi saling bersinergi. Hal ini selaras dengan pendapat Prayoga, dkk (20..) yang menyatakan bahwa sekolah harus menjaga hubungan yang baik kepada masyarakat. Bidang sekolah yang mempunyai ranah dengan pihak luar adalah bagian Hubungan Masyarakat (Humas), jadi dalam hal ini bidang Humas berperan sebagai penyambung tali kerjasama antar masyarakat dan sekolah.

4. Tantangan dan hambatan Hubungan Sekolah-Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa SLB ABD Kedungkandang menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaan program Qur'an Isyarat. Hambatan tersebut menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mendukung keberhasilan program Qur'an Isyarat. Salah satu tantangan yang ditemukan di SLB ABD Kedungkandang adalah adanya peserta didik yang masih kesulitan memahami terkait Qur'an Isyarat. Meskipun demikian, tantangan ini tergolong sebagai tantangan kecil yang dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai. Sementara itu, SLB ABD Kedungkandang tidak menghadapi tantangan besar dalam pelaksanaan

program Qur'an Isyarat, karena pada dasarnya program Qur'an Isyarat dirancang untuk membantu peserta didik menimba ilmu dengan lebih baik.

5. Strategi yang dilakukan oleh SLB ABD Kedungkandang

Tantangan yang ditemukan di SLB ABD Kedungkandang adalah adanya peserta didik yang masih kesulitan memahami terkait Qur'an Isyarat. Sekolah SLB ABD Kedungkandang ini memiliki solusi yaitu memberikan pendekatan khusus kepada peserta didik yang belum sebelumnya memahami Qur'an Isyarat. Pendekatan ini dilakukan dengan lebih intensif, menyesuaikan kebutuhan individu peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami Qur'an Isyarat. Selain itu, SLB ABD Kedungkandang juga menggunakan buku pedoman dari Arab sebagai acuan dalam pengajaran, karena terdapat beberapa perbedaan dalam isyarat yang digunakan. Buku pedoman ini menjadi alat penting yang dapat dipelajari oleh peserta didik baik disekolah maupun di rumah, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami lebih dalam dan belajar secara mandiri. Perkembangan anak inklusi yang semakin baik dari hari ke hari, karena mendapat perhatian khusus dari orang tua (Hilda, Benty & Nurabadi, 2015). Sekolah juga mendorong peserta didik yang belum paham Qur'an Isyarat untuk bergabung dalam komunitas khusus bagi tuna rungu, yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengalaman serta meningkatkan pemahaman mereka tentang Qur'an Isyarat. Dengan semangat dan kerja sama antara guru, peserta didik, dan masyarakat, diharapkan tantangan yang ada dapat teratasi, sehingga tujuan dari program Qur'an Isyarat ini dapat tercapai secara optimal.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Qur'an Isyarat yang dilaksanakan di SLB ABD Kedungkandang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus, khususnya dalam memahami huruf hijaiyah dan Al-Qur'an melalui bahasa isyarat. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peserta didik untuk mengakses pembelajaran agama Islam secara inklusif, yang melibatkan pendekatan yang disesuaikan dengan keterbatasan komunikasi mereka, seperti tuna rungu dan tuna netra. Program Qur'an Isyarat ini berhasil dilaksanakan karena peran aktif humas sekolah yang menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti dosen, kyai, dan ustadz yang berpengalaman. Selain itu, partisipasi masyarakat juga sangat penting, dimana masyarakat turut berkontribusi dalam menyukseskan program Qur'an Isyarat dengan memberikan tenaga dan pikiran untuk mengenalkan Qur'an Isyarat. Meskipun demikian, kesulitan peserta didik dalam memahami Qur'an Isyarat, dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih intensif dan penggunaan buku pedoman khusus. Dukungan dari orang tua, masyarakat, dan sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Diharapkan, dengan adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat, program ini dapat terus berkembang dan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik di SLB ABD Kedungkandang.

Referensi

- Abdullah, M. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 197.
- Argadinata, H., & Putri, F. F. (2017). Menguatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar. Daud, Y. M. (2022). Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Intelektualita*, 18.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1), 34.
- Hilda, F., Benty, D. D. N., & Nurabadi, A. (2015). Paguyuban Kelas Inklusi (Studi Kasus Tentang Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orangtua Di Sdn Ketawanggede Kota Malang).
- Maisyaroh, J. B. (2021). The Principals Efforts In Facilitating The Freedom To Learn y Enhancing Community Participation In Indonesia. *Cakrawala Pendidikan* Vol. 40 No.1 .
- Mas, S. R. (2011). Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. *el-hikmah*.
- Novita, C. A. F., Timan, A., & Zulkarnain, W. (2017) Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang.
- Pamungkas, B. H. (2022). Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* Vol.6, No.1.
- Prayoga, A. B. (n.d.). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Peningkatan Budi Pekerti Peserta Didik di SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri.

- Pujiati, N. N. (2023). Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi anak tunarungu. *LITERAL: Disability Studies Journal* Vol. 1 No.1.
- Satria, R. S. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 7 No. 2.
- Sumarsono, R. B. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2016). Parents' Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*; Vol. 9, No. 10.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1), 2898.